

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

Proses reportase *longform multimedia storytelling* ini terbagi atas tiga bagian besar, yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Menurut Wibowo (2007, p. 39), sebuah proyek reportase terbagi atas tiga bagian. Pertama, proses pencarian ide liputan dan pengumpulan data pada tahap praproduksi. Kedua, proses peliputan dan pengumpulan data di lapangan pada tahap produksi. Terakhir, proses menjahit hasil observasi langsung dan data riset untuk menjadi sebuah karya pada tahap pascaproduksi.

3.1.1 Praproduksi

Tahapan pra-produksi meliputi pokok utama pada proses penentuan tema liputan. Penulis perlu memastikan bila tema bisa dilaksanakan. Setelah tema sudah ditentukan, penulis mulai melakukan riset untuk melengkapi pendalaman informasi mengenai kegiatan reportase yang hendak dilakukan.

Setelah menentukan tema, penulis menentukan beberapa daftar pertanyaan yang menjadi landasan berpikir untuk reportase Risalah Kopi. Oleh karena itu, penulis perlu melakukan riset data dan wawancara. Riset yang dilakukan penulis meliputi merangkum jurnal yang berkaitan dengan kelengkapan reportase. Selain riset data, penulis juga menanyakan langsung kepada pakar kopi dan *q-grader* kopi, Adi Taroepatjeka mengenai kondisi perkebunan kopi di Indonesia. Pemaparan Adi Taroepatjeka bersifat sebagai pelengkap dan proyeksi kondisi yang terjadi di lapangan.

Penulis melakukan penyelarasan topik bersama dua anggota tugas akhir, yaitu Gracia Yolanda dan Xena Olivia. Penulis mendapati untuk mendalami topik terkait kondisi produksi kopi di hulu. Perhatian penulis meliputi petani dan pengolah kopi. Oleh karena itu, penulis mulai mencari narasumber berdasarkan referensi riset jurnal dan masukan dari Adi Taroepjatjeka. Kemudian, penulis juga mendapatkan referensi narasumber dari dosen pembimbing guna memperkaya perspektif yang dapat dihadirkan dalam karya penulis.

Fokus penulis akan dibagi menjadi tiga babak; pertama terkait petani dan pola tanam di kebun, kedua terkait kopi dan identitas asal daerah, ketiga terkait sumbangsih dari pemerintah terhadap industri kopi di hulu. Penulis akan mendalami kisah bagaimana kopi ditanam di Indonesia. Topik ini penulis ambil setelah melakukan observasi lapangan dan mendapatkan pola dari gaya tanam yang serupa di Banyuwangi, Yogyakarta, dan Bandung. Tidak hanya observasi lapangan, penulis juga mendapati aksi tanam yang serupa juga terjadi di Sumatera dan Nusa Tenggara. Oleh karena itu, perhatian budaya dan ciri khas ini yang hendak penulis angkat sebagai babak pertama.

Kemudian, penulis juga mendapati produk kopi biasa dijual sebagai produk *single origin*. Hal ini berarti menekankan kedaerahan atau indikasi geografis saat pedagang menjual kopi tersebut di pasar, seperti kopi Aceh Gayo, kopi Mandailing, kopi Bajawa. Melalui penelusuran di lapangan, kondisi ini mudah untuk dimanipulasi karena penjualan kopi di Indonesia berlangsung secara tidak

terpusat. Kurangnya pendataan produk dari daerah yang dilakukan menyebabkan kopi yang beredar di pasaran tidak bisa dilacak keakuratan asal daerahnya. Kondisi ini memberikan ruang untuk penyalahgunaan HaKI dan pencemaran kualitas produk dari daerah tertentu. Babak kedua hendak penulis jadikan sebagai solusi sistem perdagangan kopi dari petani dan koperasi.

Terakhir, penulis hendak merangkum kisah narasumber penulis yang ditujukan kepada pemerintah. Penulis akan melakukan verifikasi karya kepada pihak kementerian terkait supaya karya yang disuguhkan dapat secara adil mewakili pihak institusi pemerintahan terkait.

3.1.1.1 Storyboard

Peliputan berbentuk *multimedia longform storytelling*. Oleh karena itu, peliputan ini harus memiliki bentuk sistematis untuk menjelaskan jalan cerita lengkap dengan pemanfaatan multimedia yang akan digunakan penulis.



ARTIKEL 1 JUDUL BAGIAN DEO YANG PERTAMA

Lead

Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed do eiusmod tempor incididunt ut labore et dolore magna aliqua. Ut enim ad minim veniam, quis nostrud exercitation ullamco laboris nisi ut aliquip ex ea commodo consequat.

Quotes

"Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed do eiusmod tempor incididunt ut labore et dolore magna aliqua." -
Narasumber X

Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed do eiusmod tempor incididunt ut labore et dolore magna aliqua. Ut enim ad minim veniam, quis nostrud exercitation ullamco laboris nisi ut aliquip ex ea commodo consequat.

Sed ut perspiciatis unde omnis iste natus error sit voluptatem accusantium doloremque laudantium, totam rem aperiam, eaque ipsa quae ab illo inventore veritatis et quasi architecto beatae vitae dicta sunt explicabo. Nemo enim ipsam voluptatem quia voluptas sit aspernatur aut odit aut fugit, sed quia consequuntur magni dolores eos qui ratione voluptatem sequi nesciunt. Neque porro quisquam est, qui dolorem ipsum quia dolor sit amet, consectetur, adipisci velit, sed quia non numquam eius modi tempora incidunt ut labore et dolore magnam aliquam quaerat voluptatem. Ut enim ad minima veniam, quis nostrum exercitationem ullam corporis suscipit laboriosam, nisi ut aliquid ex ea commodi consequatur?



Gambar 1.1 Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed do eiusmod tempor incididunt ut labore et dolore magna aliqua. (Sumber: Gregorius Amadeo)

Gambar 3.1 Mockup desain artikel penulis di Risalah Kopi:
Ekosistem Produksi Kopi di Hulu

Penulis menggunakan beragam wadah audiovisual, mulai dari foto dan video. Hal ini mendorong banyaknya bagian indera yang digunakan saat mengakses konten penulis. Harapannya audiens bisa memanfaatkan indera pengelihatan dan pendengaran secara optimal saat menangkap informasi dari karya penulis.

Sementara itu melalui presentasi saat Seminar Proposal, penulis mendapati audiens masih cukup sulit dipahami. Oleh karena itu, penulis perlu menerangkan karya secara umum dengan bahasa yang mudah dipahami. Termasuk, saat penulis menjelaskan konteks informasi yang kurang awam di pemahaman masyarakat umum.

Kondisi tersebut mendorong penulis untuk memberikan penjelasan secara komprehensif terkait topik produksi kopi di hulu. Penulis menggunakan konten multimedia untuk memudahkan audiens memahami topik yang didominasi istilah-istilah perkebunan dan internal produksi kopi.

3.1.1.2 Kerja sama

Seperti yang sudah penulis singgung, proses pengerjaan reportase ini turut bekerja sama dengan Gracia Yolanda dan Xena Olivia. Reportase penulis akan tergabung ke dalam bagian liputan besar Risalah Kopi. Secara garis besar, kerja sama ini berlangsung karena kami memiliki peliputan serupa tentang kopi. Oleh karena itu, penulis bekerja sama untuk memudahkan proses pencarian narasumber, lokasi liputan, dan efisiensi biaya anggaran.

Gracia Yolanda akan membahas keadaan perempuan dalam ekosistem produksi kopi. Beberapa kriteria narasumber dari reportase Gracia beririsan dengan keperluan penulis, seperti *q-grader* dan petani. Kondisi ini bisa membuat proses kerja lebih

efisien. Penulis juga memiliki irisan pembahasan dengan Xena saat meliput petani di Banyuwangi. Sementara itu, Gracia dan Xena bisa memanfaatkan narasumber penulis untuk keperluan reportase masing-masing, tentu dengan sudut pandang dan kepentingan yang berbeda.

Sementara itu, penulis juga melakukan kerja sama dengan pihak pengembang situs dan editor video. Hal ini penulis lakukan karena kapabilitas penulis yang terbatas dan memerlukan bantuan ahli di bidang terkait. Penulis melibatkan Thomas Quincy, karyawan *Traveloka* sebagai pengembang situs dan Rindi Salsabilla, alumni Universitas Multimedia Nusantara untuk mengedit video yang ada di liputan penulis.

3.1.2 Produksi

Tahap produksi penulis rencanakan sebagai bagian untuk menggali informasi langsung dari narasumber dan melihat kondisi riil di lapangan, yaitu kebun kopi. Waktu peliputan juga menyesuaikan jadwal panen ceri kopi yang biasa berlangsung pada Maret hingga Oktober setiap tahunnya. Penulis ingin bisa mendapatkan peluang pengambilan gambar yang optimal sehingga mengejar waktu panen kopi. Namun, penulis tidak menutup kemungkinan untuk tidak mendapat kisah saat kebun sedang panen. Kondisi ini mengingat tugas reportase ini sudah harus selesai sebelum jadwal sidang yang biasa berlangsung pada Juni, penulis menjadwalkan untuk liputan pada Maret hingga April 2022.

Kegiatan produksi dilakukan di dua lokasi, yaitu Banyuwangi dan Yogyakarta. Lokasi ini turut menyesuaikan lokasi liputan Gracia Yolanda dan Xena Olivia untuk mengefisiensikan waktu, tenaga, dan biaya produksi. Namun, tidak menutup kemungkinan apabila penulis harus menandangi destinasi di luar dua lokasi tersebut.

Proses produksi menekankan proses pemanfaatan observasi lapangan dari penulis. Selain melakukan wawancara dengan spesifikasi narasumber yang sudah disampaikan pada bagian praproduksi, penulis juga akan melakukan pengamatan kondisi langsung di lapangan. Hal ini untuk mendukung kekayaan observasi yang bisa dihasilkan melalui proses peliputan di lapangan.

3.1.3 Pascaproduksi

Setelah melakukan peliputan langsung, penulis membuat liputan ini ke dalam laman. Melalui *storyboard* yang sudah direncanakan, penulis membuat rangkaian reportase ini ke dalam sebuah karya *longform*. Sejalan dengan rencana pemberitaan lini waktu, penulis membuat sebuah pengaturan di laman untuk bisa menyampaikan pesan utama peliputan.

Penulis bekerja sama dengan pihak eksternal untuk membuat *website* Risalah Kopi. Pihak eksternal nantinya membuat tampilan dan tata letak *website* sesuai dengan arahan penulis. Sesuai dengan *storyboard* dan panduan yang direncanakan oleh penulis. Proses pembuatan *website* membutuhkan keahlian dalam bahasa pemrograman, baik HTML, CSS, JavaScript, dan lainnya. Melihat keterbatasan penulis dalam mengembangkan sebuah *website*, penulis

proses produksi akan berlangsung selama Januari hingga April 2022. Terakhir, penulis mulai merangkai hasil akhir karya pada tahap pascaproduksi hingga Juni 2022. Perencanaan ini menyesuaikan dengan prediksi pelaksanaan sidang tugas akhir yang biasa dilaksanakan pada Juli setiap tahunnya.

3.2 Anggaran

Biaya Tetap						
No	Tahapan	Uraian kegiatan	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya
1 Produksi						
a	Masker	Protokol kesehatan	kotak	3	Rp10,000	Rp30,000
b	Hand sanitizer (500 ml)	Protokol kesehatan	botol	1	Rp20,000	Rp20,000
c	Tes swab antigen	Protokol kesehatan	kali	12	Rp100,000	Rp1,200,000
d	Shotgun mic	Sewa boom mic bila dirasa tidak cukup clip on	buah	1	Rp275,000	Rp275,000
e	Tripod	Beli tripod kalau dirasa perlu	buah	1	Rp100,000	Rp100,000
2 Pasca Produksi						
a	Desain web	Masih tentatif, tergantung proposal diterima atau tidak.	orang	1	Rp500,000	Rp500,000
Total Biaya Tetap						Rp2,125,000
Biaya Variabel (Gabungan)						
No	Tahapan	Deskripsi	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya
1 Produksi						
a	Biaya Perjalanan	Bensin Jakarta - Garut (PP)	liter	44.4	Rp7,650	Rp339,660
		Bensin Jakarta - Banyuwangi (PP)	liter	244.4	Rp7,650	Rp1,869,660
		Biaya tol	tol	1	Rp2,000,000	Rp2,000,000
		Bensin keliling di Garut dan Banyuwangi	liter	145	Rp7,650	Rp1,109,250
		Kereta Jakarta - Surabaya (PP)	tiket	4	Rp370,000	Rp1,480,000
		Kereta Surabaya - Banyuwangi (PP)	tiket	4	Rp170,000	Rp680,000
b	Penginapan	Penginapan di daerah Garut/Ciwidey	malam	6	Rp600,000	Rp3,600,000
		Penginapan di daerah Banyuwangi	malam	6	Rp300,000	Rp1,800,000
c	Konsumsi	Keperluan makan saat liputan sekitar 2 minggu	hari	14	Rp100,000	Rp1,400,000
2 Tambahan						
	Biaya tidak terduga	20% dari total budget	kelompok	1	Rp2,500,000	Rp2,500,000
Total Biaya Variabel						Rp16,778,570
Total Biaya Produksi						Rp18,903,570
Pembagian Anggaran Pribadi						Rp6,301,190

Tabel 3.2 Anggaran Liputan Risalah Kopi

Penulis menyusun anggaran dengan mempertimbangkan biaya gabungan bersama Xena Olivia dan Gracia Yolanda. Tujuan pembuatan

anggaran secara kolektif agar kelompok dapat lebih merampingkan pengeluaran sebab mayoritas proses pengerjaan dilakukan bersama-sama. Oleh karena itu, penulis menyusun anggaran secara kolektif lalu membagi hasil perhitungan tersebut menjadi tiga.

Melalui tabel anggaran di atas, penulis perlu menyiapkan dana sebesar Rp 6.301.190 untuk melakukan rangkaian reportase Risalah Kopi. Seperti yang dapat diperhatikan, pembuatan anggaran secara bersama-sama membuat pembagian biaya variabel menjadi lebih mudah dan adil.

Tidak hanya menyiapkan anggaran, penulis juga sudah mencatat inventaris yang sudah dimiliki kelompok. Pendataan inventaris dilakukan guna mengenali lebih detil proyeksi kebutuhan dan bekal pelaksanaan reportase ini. Melalui pendataan kelompok, kami sudah memiliki:

1. tiga kamera DSLR;
2. dua tripod;
3. dua klip-on;
4. tiga kartu memori sebesar 64GB, dan 124GB;
5. mobil operasional untuk mobilitas liputan.

Inventaris ini belum termasuk rangkaian perangkat lunak yang dimiliki masing-masing anggota liputan Risalah Kopi. Setidaknya, kelompok memiliki beberapa perangkat lunak Adobe, seperti Audition, Photoshop dan Illustrator sebagai alat menyunting karya.

Sejauh ini, proses pemenuhan anggaran dilakukan dengan menabung. Kondisi ini menimbulkan kemungkinan gagalnya pemenuhan target anggaran. Namun, kelompok tidak menutup kemungkinan untuk melakukan kerja sama dengan pihak eksternal guna membantu jalannya kegiatan reportase tersebut.

3.3 Target Luaran/Publikasi

Penulis merencanakan untuk bekerja sama dengan media daring yang sudah terbiasa membuat luaran *longform storytelling*. Salah satu contoh yang hendak penulis kejar adalah *Visual Interaktif Kompas* (VIK). VIK membuat sebuah luaran dengan menggabungkan efek visual dan fitur eksplorasi yang membuat pengakses bisa bertualang bersama fitur-fitur tersebut. Sejalan dengan visi luaran penulis, VIK menjadi target kuat untuk berkolaborasi sebagai wadah luaran.

Apabila penulis gagal mendapatkan mitra kerja sama untuk wadah luaran, penulis sudah menyiapkan anggaran dan rencana kerja sama dengan pihak eksternal. Luaran akan diunggah secara mandiri dan tidak terafiliasi dengan media. Target ini masih menjadi alternatif mengingat penulis tetap akan mengupayakan kerja sama dengan media yang sudah mahir membuat luaran interaktif.

